

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peranan pendidikan merupakan satu hal yang pasti diperlukan untuk memajukan bangsa agar dapat mewujudkan manusia yang berkualitas, tanpa pendidikan manusia akan menjadi sulit untuk berkembang. Sebab pendidikan sifatnya mutlak dalam diri seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan di negara tersebut. Berangkat dari hal tersebut maka dapat kita lihat begitu berperannya pendidikan ini dalam sebuah pembangunan suatu negara.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 ayat (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Terkait dengan permasalahan pendidikan dan pembelajaran hampir tak pernah berakhir seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Kemajuan zaman yang pesat menuntut suatu perubahan yang besar dalam sistem pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas maka harus diawali dari perbaikan kurikulum dan cara seorang guru untuk memberikan pelajaran pada saat proses belajar berlangsung dan bagaimana cara seorang guru untuk

menggunakan model pembelajaran, karena semua ini punya keterkaitan antara satu sama lain.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang berkaitan, sistem tersebut terdiri dari komponen-komponen antara lain : guru, siswa, fasilitas belajar, serta penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, guru sebagai tenaga mengajar berusaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar dapat diterima oleh siswa dengan senang hati, khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok yang diberikan di sekolah-sekolah umum madrasah-madrasah mulai dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi memiliki sejarah yang tidak terdapat pada bidang studi lainnya. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan wadah untuk mengaktualisasikan tujuan tersebut dalam pembelajaran sehingga dapat menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi bangsa dan negara.

Guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan mampu untuk menerapkan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran PPKn berlangsung. Sehingga siswa memiliki daya tarik tersendiri untuk terus belajar dan pelajaran tidak terkesan membosankan. Hal yang harus di capai dalam proses pembelajaran berlangsung

adalah bagaimana kemudian tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut yaitu siswa betul-betul memahami dan mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan, akan tetapi bagaimana kemudian guru tersebut mampu untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan fungsinya guru.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus memerlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya siswa untuk berkembang. Apabila masih kurang memahami materi, bisa jadi hal ini dikarenakan penggunaan metode yang belum cocok.

Hasil belajar siswa pun dalam pembelajaran belum optimal disebabkan siswa masih dominan untuk bermain, karena belum dapat menyesuaikan paradigma-paradigma berfikir setara dengan SMP. Dalam pembelajaran yang ada pada tingkatan menengah inilah yang menjadi tolak ukur untuk menerapkan model pembelajaran bisa dipahami dan dimengerti dan sesuai dengan kondisi mereka sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan cara melakukan penilaian terhadap semua siswa. Penilaian ini sangat bermanfaat bagi siswa, karena bermanfaat untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa dalam memahami kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memotivasi siswa bisa belajar lebih baik.

Sesuai dengan analisis diatas kemudian peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 30 januari 2016 yang diperoleh data dari Fitri Umar sebagai guru mata pelajaran PPKn, bahwa dari 23 orang siswa, dimana laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan 8 orang, yang mencapai hasil belajar adalah 18 orang atau 78% siswa yang *tidak tuntas* ujian akhir semester dan 5 orang atau 22% siswa *tuntas* dalam ujian akhir semester.

Inilah menjadi pokok permasalahan yang dihadapi oleh siswa, karena itu penggunaan model pembelajaran harus di terapkan untuk mecapai proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, dan harus menggunakan strategi yang dapat mendorong siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* di kelas VII-2 dapat meningkat, karena model Pembelajaran *Group Investigation* adalah model yang menggunakan skill berfikir untuk mencari topik permasalahan yang ada dalam sekolah maupun luar sekolah dan selalu menekankan kerjasama.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul

***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation di Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Telaga”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sangatlah rendah, sehingga hasil belajar tidak memuaskan
2. Setiap pembelajaran PPKn siswa kurang bemosivasi, karena guru dalam pembelajaran selalu mengandalkan metode ceramah
3. Respon siswa hanya terbatas kepada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang serta identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalah sebagai berikut :

*“ Apakah Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Group Investigation Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas VII-2 SMP Negeri 2 Telaga?”*

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah adalah langkah strategis untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn (materi PPKn). Pemecahan masalah yang paling tepat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini dilakukan karena melalui model *Group Investigation* dapat mengatasi masalah yang timbul behubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Seorang guru menjelaskan garis-garis besar materi yang akan diajarkan,
2. Guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang telah dibagikan guru kepada seluruh siswa, agar siswa mampu untuk memprediksikan untuk memecahkan masalah.
3. Guru mengarahkan siswa sehingga mampu untuk bertanya dan
4. Guru mengarahkan siswa agar mampu untuk menjelaskan materi yang disajikan, sehingga menjadi dialog antara siswa dan siswa, serta siswa dan guru

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII-2 SMP Negeri 2 Telaga.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah  
Bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal.
2. Bagi guru  
Sebagai informasi sehingga guru bisa meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi siswa

Dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

4. Bagi peneliti

Dapat mengetahui hasil penerapan model pembelajaran Grup Investigation pada mata pelajaran PPKn.